BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia sekarang ini sedang mengalami berbagai persoalan di berbagai bidang kehidupan, di bidang pembangunan yang dibarengi dengan proses perubahan sosial, bangsa Indonesia masih memiliki pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dengan persebaran yang tidak seimbang antara wilayah pedesaan dan wilayah perkotaan. Fenomena ini merupakan implikasi dari pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang, sehingga menimbulkan berbagai dampak, antara lain terjadinya mobilitas penduduk dari desa ke kota atau urbanisasi, bahkan sampai migrasi ke luar negeri.

Di kawasan Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah yang tinggi tingkat migrasi penduduknya. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) asal Kabupaten Trenggalek yang bekerja di luar negeri berjumlah 1.000 orang. Kebanyakan TKI memilih bekerja di Taiwan karena gajinya lebih besar jika dibandingkan sejumlah negara lain yang menjadi tujuan TKI asal Trenggalek tersebut.[1]

Banyak faktor yang mendasari sebagian WNI mencari nafkah di luar negeri, diantaranya jumlah lapangan pekerjaan yang tidak cukup tersedia di dalam negeri, meningkatnya biaya kebutuhan hidup, baik itu kebutuhan sandang, pangan, papan, maupun kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Selain itu, karena kehilangan anggota keluarga penopang hidup (yatim piatu, janda), menghadapi krisis

[1] Muammad Wahyudi, *Statistik Daerah Kabupaten Trenggalek* 2015, (Trenggalek: BPS Kabupaten Trenggalek). Hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi, anggota keluarga sakit dan membutuhkan biaya yang besar, serta impian mendapatkan gaji tinggi. Di samping itu, faktor pendorong lainnya adalah banyaknya informasi yang diterima oleh calon TKI/TKW mengenai keberhasilan para TKI/TKW yang telah bekerja di luar negeri dan dapat hidup berkecukupan setelah bekerja di luar negeri.[2]

Kejadian di atas merupakan kategori bencana sosial. Bencana sosial di sini dapat diartikan sebagai bencana yang diakibatkan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok dan antar komunitas masyarakat serta teror.[3] Dikatakan sebagai isu bencana sosial karena bencana ini disebabkan oleh manusia, antara lain karena jurang perbedaan ekonomi, perbedaan paham politik di masyarakat, diskriminasi, ketidakadilan, kelalaian, ketidaktahuan, maupun sempitnya wawasan dari sekelompok masyarakat.

Sebagian dari masyarakat Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek bekerja sebagai buruh migran. Akibat dari keberangkatan para buruh migran ini adalah masalah dengan keluarga yang ditinggalkan, khususnya bagi para migran yang sudah berumah tangga. Dengan pilihan bekerja di luar negeri, berarti mereka telah memutuskan untuk meninggalkan suami dan anak-anak mereka. Dengan kondisi tersebut dimungkinkan banyak permasalahan baru yang muncul, baik tentang kelangsungan hidup rumah tangganya maupun masalah pendidikan bagi anak-anaknya. Kelangsungan hidup rumah tangga para buruh

---

[2] Nissa Juandea, "Dampak Penerapan Kebijakan Moratorium Bagi TKI ke Arab Saudi oleh Pemerintah Indoneis", (*eJournal Ilmu Hubungan Internasional, 2014, Volume 2, Nomor 3: 589-600*)

[3] BNPB*,"Indeks Risiko Bencana Indonesia"*, Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Sentul: 2013, hal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

migran mengalami tingkat kerentanan yang tinggi terhadap perceraian, sebab mereka hidup secara terpisah dan seringnya dari pihak perempuan yang memulai untuk pengajuan perceraian dan menikah kembali di luar negeri. Anak-anak pun juga merasakan dampak akibat orang tua mereka yang bekerja sebagai buruh migran yang melakukan perceraian antara lain, anak menjadi tidak memiliki akhlak yang baik karena kurangnya didikan dari orang tua.[4]

Adapun alasan masyarakat Desa Sawahan yang bekerja sebagai buruh migran seperti keadaan alam yang kurang mendukung secara ekonomis, penghasilan yang diperoleh di dalam negeri dengan luar negeri, keterbatasan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan, serta kenakalan yang dilakukan oleh para remaja. Para remaja mudah terjerumus dalam pergaulan yang salah. Seperti merokok, minum minuman keras, bahkan sampai ada yang menggunakan obat-obatan terlarang seperti narkoba. Perkembangan anak terjadi ketika mereka menginjak sekolah menengah pertama. Maka dari itu anak sangat memerlukan didikan dan pengawasan dari orang tua ketika mereka sedang beranjak dewasa. Adapun mereka tidak mendapatkan didikan langsung dari orang tuanya, melainkan mendapatkan didikan dari nenek, kakek atau pun dari sanak saudaranya. Didikan dari ayah dan ibu berbeda dengan didikan nenek dan kakeknya. Jika dididik dengan nenek dan kakeknya, mereka cenderung selalu mendapatkan apa yang mereka inginkan, tidak ada larangan untuk melakukan suatu hal. Contohnya yang dilakukan oleh mbah Wagiyem, cenderung menuruti apa yang diinginkan oleh cucunya. Cucu mbah Wagiyem menginginkan sebuah

[4] Wawancara dengan mbah Saimin (65 Tahun) pak RT 07 Dusun Singgahan pada 2 Desember 2016 di rumah mbah Saimin, pukul 16.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motor untuk pergi bersekolah, padahal cucu mbah Wagiyem masih bersekolah di SD. Mbah ini tidak ragu untuk membelikan sebuah motor, karena uang yang di digunakan adalah pemberian dari orang tuanya yang dikirim untuk kehidupan sehari-hari mereka.[5] Hal ini menjadi contoh bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh orang tuanya tidak dipergunakan dengan baik atau untuk pendidikan anaknya secara maksimal. Pendapatan yang dihasilkan itu melainkan untuk kebutuhan fisik saja seperti yang terjadi pada contoh di atas dan banyak sekali dipergunakan untuk memperbaiki rumah mereka, sedangkan tempat tinggal mereka berada di tempat yang memiliki ancaman bencana alam yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Masyarakat Desa Sawahan memiliki kesadaran naif tinggi, mereka sadar dengan adanya ancaman bencana alam yang dapat mengakibatkan rumah dan harta benda mereka hilang. Tetapi tetap saja mereka membangun rumah yang bagus.

Desa Sawahan memiliki wilayah kependudukan yang sangat padat, yakni memiliki jumlah penduduk sebanyak 5436 jiwa, laki-laki sebanyak 2745 orang dan perempuan sebanyak 2691 orang. Dengan padatnya jumlah penduduk di Desa Sawahan, maka peluang pekerjaan yang masyarakat dapatkan pun kecil. Hal ini dibuktikan dengan adanya data pekerjaan masyarakat di Desa Sawahan:

Tabel 1.1

Mata Pencaharian Pokok

Mata Pencaharian	**Laki-Laki**	**Perempuan**
Petani	484	8
Buruh Tani	642	372
Buruh Migran Perempuan	-	311
Buruh Migran Laki-laki	232	-

[5] Wawancara dengan mbah Wagiyem (62 Tahun), tanggal 02 Desember 2016, di rumah mbah Wagiyem RT 11 Dusun Singgahan, pukul 16.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pegawai Negeri Sipil	18	12
Pengrajin Industri Rumah Tangga (*Reyeng*)	413	519
Pedagang Keliling	4	-
Peternak	13	-
Pensiunan TNI/Polri	5	3
Jumlah	1811	1225

Sumber: Laporan Rekap Kependudukan Kelurahan Desa Sawahan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Sawahan masih banyak yang bekerja sebagai migran. Maka dapat disimpulkan bahwa lapangan pekerjaan di Desa Sawahan masih sangat kurang. Di samping penduduknya yang padat, di Desa Sawahan ini masih kurang adanya lahan kosong untuk pertanian. Padahal Desa Sawahan ini merupakan desa wisata di Kecamatan Watulimo yakni, wisata durian dan edukasi. Meskipun desa ini dikatakan desa wisata, hal ini tidak dapat membantu masyarakat desa karena buah durian hanya panen dalam bulan-bulan tertentu saja dan Desa Wisata di sini masih berjalan selama satu tahun. Wilayah Desa Sawahan memiliki lapangan pekerjaan yang sempit karena masih banyak jumlah pekerja migran yang ada hingga mencapai 543 orang.

Masyarakat yang bekerja sebagai buruh migran selalu memiliki persoalan perekonomian yang rendah dan suka meniru keluarga migran yang telah berhasil bekerja di luar negeri. Masyarakat Desa Sawahan belum sadar jika mereka meninggalkan anak mereka untuk bekerja menjadi buruh migran maka pendidikan anak yang seharusnya dilakukan oleh orang tua tidak terlaksana dan menyebabkan anak tersebut tidak memiliki moral. Menjadi buruh migran memiliki berbagai dampak buruk untuk pendidikan informal pada anak, yang kemudian ditambah lagi jika kedua orang tua mereka mengalami perceraian, anak diasuh oleh nenek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kakeknya yang memiliki cara mendidik yang berbeda dari orang tuanya.[6] Dampak yang lainnya juga banyaknya anak yang menikah muda dan menimbulkan tingginya perceraian pada usia muda. Sehingga tumbuh kembang anak tidak maksimal sejak dini.[7] Berikut ini merupakan jumlah pekerja TKW di Desa Sawahan:

Tabel 1.2

Jumlah TKI/TKW Dusun Krajan

No.	Dusun Krajan	Jumlah
1.	RT.01 RW.01	11
2.	RT.02 RW.01	15
3.	RT.03 RW.01	5
4.	RT.04 RW.01	22
5.	RT.05 RW.02	0
6.	RT.06 RW.02	11
Jumlah		64

Sumber: Diolah dari RT 1, 2, 3, 4, 5 dan Administrasi Desa Sawahan

Dusun Krajan merupakan dusun yang terdiri dari 6 RT, yang memilki jumlah pekerja buruh migran cukup banyak. Jumlah pekerja TKI di Dusun Krajan berjumlah 64 orang. Dari RT 01 sebanyak 11 orang, RT 02 sebanyak 15 orang, RT 03 sebanyak 5 orang, RT 04 sebanyak 22 orang, RT 05 tidak ada masyarakat yang bekerja sebagai buruh migran, RT 06 sebanyak 11 orang. Dari tabel tersebut bahwa tingkat kerentanan bagi anak dan keluarga buruh migran cukup tinggi, karena tingkat keinginan mereka untuk bekerja di luar negeri juga cukup tinggi.

[6] Wawancara dengan mbah Saimin (65 Tahun) pak RT 07 Dusun Singgahan pada 2 Desember 2016 di rumah mbah Saimin, pukul 16.45.
[7] Wawancana dengan pak Pram (51 Tahun) pada 4 Desember 2016 di Kelurahan Desa Sawahan, pukul 14.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.3

Jumlah TKI/TKW Dusun Singgahan

No.	Dusun Singgahan	Jumlah
1.	RT.07 RW.03	15
2.	RT.08 RW.03	11
3.	RT.09 RW.03	11
4.	RT.10 RW.03	9
5.	RT.11 RW.03	20
Jumlah		66

Sumber: Diolah dari RT 1, 2, 3, 4, 5 dan Administrasi Desa Sawahan

Dusun Singgahan merupakan dusun yang digunakan peneliti untuk menjadikan tempat fokus pendampingan masyarakat keluarga pekerja buruh migran. Dusun ini terdiri dari 5 RT. Terdapat 66 orang yang bekerja sebagai buruh migran. Diantaranya, RT 07 sebanyak 15 orang, RT 08 sebanyak 11 orang, RT 09 sebanyak 11 orang, RT 10 sebanyak 9 orang dan RT 11 sebanyak 20 orang.

Di Dusun Singgahan terdapat banyak anak-anak dari para buruh migran. Usia anak-anak buruh migran ini rata-rata 7-15 tahun. Biasanya mereka diasuh oleh nenek atau saudara dari orang tuanya. Dusun ini merupakan dusun dengan warga yang menjadi buruh migran terbanyak diantara dusun-dusun lain di Desa Sawahan. Tidak jarang yang menjadi buruh migran bukan hanya ibu, ayah, atau kedua orang tua, namun kakak atau saudara dekat juga mencari penghasilan di luar negeri.

Tabel 1.4

Jumlah TKI/TKW Dusun Tenggong

No.	Dusun Tenggong	Jumlah
1.	RT.12 RW.04	5
2.	RT.13 RW.05	10
3.	RT.14 RW.05	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	22

Sumber: Diolah dari RT 1, 2, 3, 4, 5 dan Administrasi Desa Sawahan

Dusun Tenggong terletak bersebelahan dengan Dusun Singgahan. Dusun Tenggong hanya memiliki 3 RT saja, yaitu RT 12, RT 13, dan RT 14. Pekerja buruh migran di Dusun Tenggong tidak banyak jika dibandingkan dengan Dusun Krajan, Dusun Singgahan, dan Dusun Ngrancah. Karena masyarakat di sana sudah banyak yang pulang ke desa. Pekerja migran di Dusun Tenggong sebanyak 22 orang yang meliputi RT 12 sebanyak 5 orang, RT 13 sebanyak 10 orang, dan RT 14 sebanyak 7 orang.

Tabel 1.5

Jumlah TKI/TKW Dusun Ngrancah

No.	Dusun Ngrancah	Jumlah
1.	RT.15 RW.04	21
2.	RT.16 RW.05	18
Jumlah		39

Sumber: Diolah dari RT 1, 2, 3, 4, 5 dan Administrasi Desa Sawahan

Dusun Ngrancah merupakan dusun yang terpisah dari dusun-dusun yang berada di Desa Sawahan. Akses menuju ke Dusun Ngrancah cukup sulit, karena jalannya yang sangat menanjak. Jika di bandingkan dengan dusun yang lainnya, perekonomian mereka tidak ada apa-apanya atau sedikit sekali yang mereka dapatkan. Maka dari itu, masyarakat lebih memilih untuk bermigrasi ke luar negeri untuk bekerja. Terdapat 39 orang yang bekerja sebagai buruh migran dari 2 RT, yaitu RT 15 sebanyak 21 orang dan RT 16 sebanyak 18 orang. Jumlah ini cukup banyak untuk Dusun Ngrancah, karena penduduknya hanya sedikit dan tidak seperti di dusun yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa Dusun Singgahan berada pada urutan pertama yakni berjumlah 70 orang, yang kedua berada di Dusun Krajan dengan jumlah 64 orang dan yang terakhir di Dusun Tenggong dengan jumlah 22 orang. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Dusun Singgahan memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap tingginya angka perceraian dan kurangnya pendidikan informal pada anak.

Dalam penanganan bencana tidak selayaknya atau cukup mengandalkan kemampuan pemerintah. Pemerintah memiliki keterbatasan baik dalam sumber daya manusia, pendanaan, perlengkapan maupun logistik. Manajemen bencana harus bersifat kesemestaan, melibatkan semua pihak, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat. Ketiga komponen tersebut harus mampu menjadi pelaku yang setara, semua harus berperan utama, bukan hanya berperan serta. Sasaran implementasinya adalah masyarakat mengetahui ancaman bahaya di lingkungan masing-masing dan masyarakat harus menolong dirinya sendiri.

Konsep dasar manajemen bencana berbasis masyarakat adalah upaya meningkatkan kapasitas masyarakat atau mengurangi kerentanan masyarakat. Besaran bencana merupakan akumulasi berbagai ancaman bahaya dengan rangkaian kerentanan yang ada di masyarakat. Rangkaian kerentanan ini antara lain terdiri dari kemiskinan, kurangnya kewaspadaan, kondisi alam yang sensitif, ketidak perdayaan dan berbagai tekanan dinamis lainnya. Kerentanan satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain berbeda akar masalahnya, demikian pula ancaman bahayanya pun berbeda-beda jenisnya.[8]

Untuk itulah maka penelitian ini secara khusus akan membahas masalah yang berhubungan dengan pengaruh keberangkatan TKI/TKW terhadap kelangsungan hidup keluarga dan kelangsungan pendidikan anak di Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Dan peneliti bersama masyarakat melakukan program pendidikan informal untuk anak-anak keluarga migran melalui kelompok Forum Anak Desa (FAD). Pohon masalah dapat digunakan terutama untuk menelusuri penyebab suatu gangguan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perlindungan anak-anak TKI dalam pemenuhan haknya di Desa Sawahan?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk memenuhi perlindungan dan hak anak dalam rangka menciptakan desa layak anak?
3. Bagaimana capaian hasil dari pendampingan untuk pemenuhan hak anak?

C. Tujuan Penelitian untuk Pendampingan

1. Mengetahui perlindungan anak-anak TKI dalam pemenuhan haknya di Desa Sawahan.
2. Mengetahui strategi yang dilakukan untuk memenuhi perlindungan dan hak anak dalam rangka menciptakan desa layak anak.
3. Mengetahui capaian hasil dari pendampingan untuk pemenuhan hak anak.

---

[8] Widyastuti, Mita, *Manajemen Bencana: Kajian dan Ruang Lingkup*, Jurnal FISIP: MADANI 2.02 (2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Strategi Pemecahan Masalah

1. Analisis Masalah

Problem yang terjadi pada anak-anak keluarga pekerja buruh migran menjadi salah satu problem yang tak kunjung selesai di perbincangkan baik di wilayah pedesaan dan perkotaan. Kurangnya perlindungan dan pemenuhan hak anak pekerja buruh migran, menjadi masalah utama yang mereka hadapi. Berikut merupakan analisis masalah yang terjadi pada keluarga pekerja buruh migran:

Bagan 1.1

Analisis Pohon Masalah

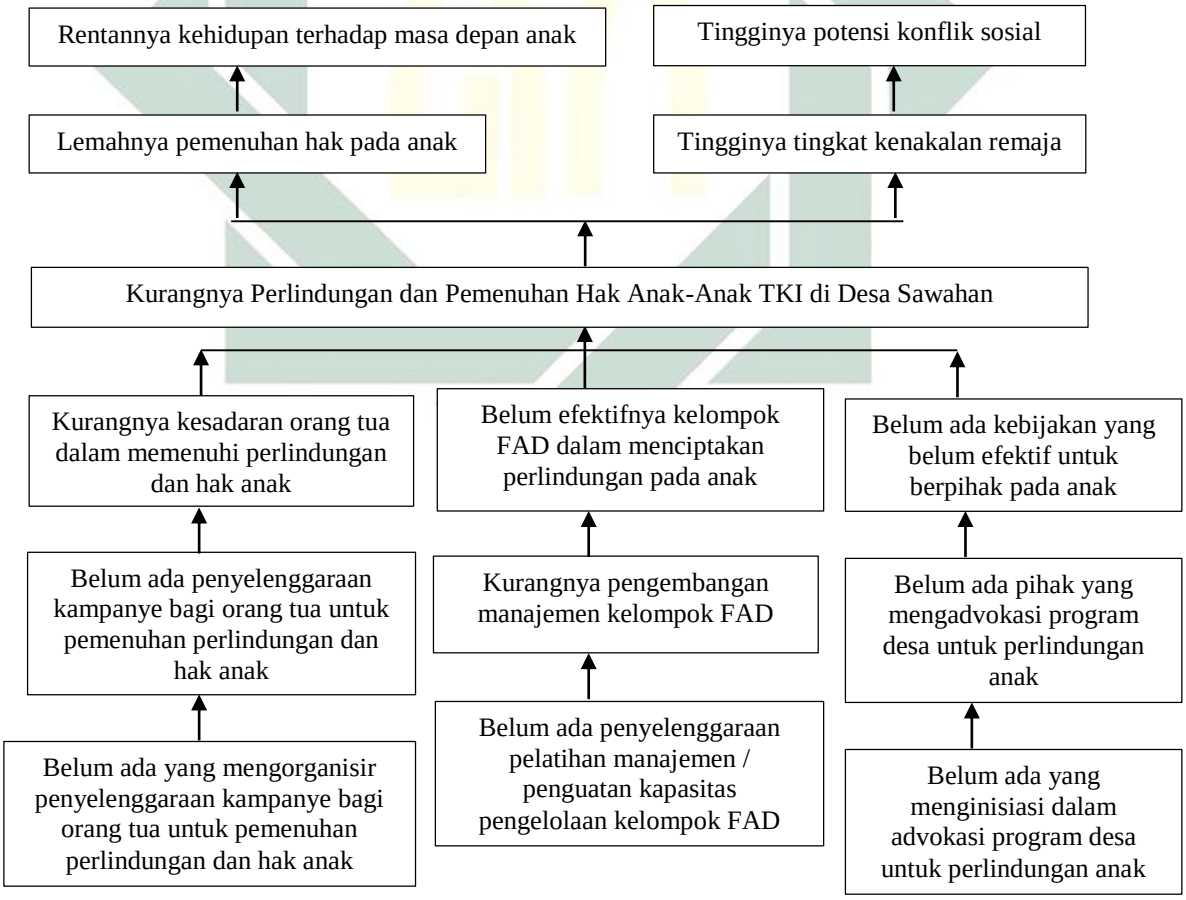

Sumber: Di olah dari hasil FGD dengan masyarakat keluarga pekerja buruh migran pada tanggal 25 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melihat pohon masalah di atas dapat diketahui bahwa masalah yang dialami oleh masyarakat Desa Sawahan adalah kurangnya perlindungan dan pemenuhan hak anak TKI. Problem tersebut tidak hanya disebabkan oleh satu hal saja, tetapi dari beberapa aspek yaitu manusia, lembaga, dan kebijakan.

Desa Sawahan merupakan wilayah yang cukup banyak jumlah masyarakatnya yang bekerja sebagai TKI/buruh migran. Anak di tinggalkan oleh orang tuanya untuk bekerja di luar negeri. Tidak heran jika tingkat perlindungan dan pemenuhan hak anak di Desa Sawahan cukup rendah. Anak-anak mereka dititipkan oleh kakek, nenek, dan keluarga yang lainnya. Anak menjadi kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Kesibukan orang tua yang ada di luar negeri hingga bertahun-tahun melupakan hak-hak yang harus didapatkan oleh anak. Orang tua hanya memberikan kebutuhan fisik saja bagi anak, sedangkan seorang anak juga membutuhkan perlindungan, didikan yang baik dan hak-hak untuk pendidikan, kesehatan, dan lainnya dari orang tua. Orang tua seharusnya memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memenuhi perlindungan dan hak pada anak mereka. Seorang anak tidak hanya membutuhkan bentuk materi saja, tetapi juga bentuk didikan dan kasih sayang yang baik demi masa depan anak. Kampanye bagi orang tua untuk pemenuhan perlindungan dan hak anak.

Untuk mengurangi dampak yang terjadi pada anak, pemerintah desa membuat kelompok Forum Anak Desa (FAD). Kelompok FAD terdiri dari sekelompok anak-anak yang masih berusia dibawah umur yang berada di jenjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP dan SMA dan merupakan dari keluarga pekerja buruh migran. Jumlah kelompok FAD sebanyak 18 orang. Kelompok FAD baru didirikan selama satu tahun. Tetapi kelompok FAD masih belum berjalan dengan efektif karena kurangnya pengetahuan untuk pengembangan manajemen organisasi. Maka dari itu, mereka masih belum mengetahui kegiatan seperti apa yang akan mereka rencanakan untuk melakukan perubahan. Kurangnya perhatian antara pemerintah desa dengan kelompok FAD juga menyebabkan tidak efektifnya kelompok. Kelompok FAD diharapkan menjadi sarana untuk mempermudah pembinaan untuk anak-anak dari keluarga pekerja buruh migran serta meningkatkan pengetahuan dan kapasitas pada setiap anggota kelompok FAD.

Kebijakan pemerintah desa sangat penting untuk membantu proses melakukan pemberdayaan pada masyarakat. Kebijakan merupakan bentuk dari peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mengatasi suatu permasalahan. Seperti kebijakan untuk mengatasi permasalahan perlindungan dan pemenuhan hak-hak pada anak yang ada di Desa Sawahan. Kebijakan yang sudah ada ini belum berjalan dengan efektif karena pemerintah desa masih fokus pada program pembangunan pada infrastruktur di desa.

Dari uraian problem kurangnya perlindungan dan pemenuhan hak anak-anak keluarga pekerja migran juga memiliki dampak yang dapat merugikan untuk kelangsungan hidup anak. Dampak-dampak tersebut meliputi lemahnya pemenuhan hak pada anak seperti pendidikan, gizi, kecerdasan, dan lain-lain yang menimbulkan rentannya kehidupan terhadap masa depan anak. Kemudian tingginya tingkat kenakalan remaja. Problem ini biasanya terjadi pada anak yang kurang mendapat didikan langsung dari orang tuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Problem-problem seperti itu jika di biarkan saja mempunyai potensi terjadi konflik sosial antara individu ataupun kelompok.

2. Analisis Tujuan

Berdasarkan akar analisis masalah di atas, maka dibutuhkan adanya analisis tujuan/harapan yang nantinya dapat membantu masyarakat untuk menuju perubahan. Berikut ini merupakan pohon analisis harapan:

Bagan 1.2

Analisis Pohon Harapan

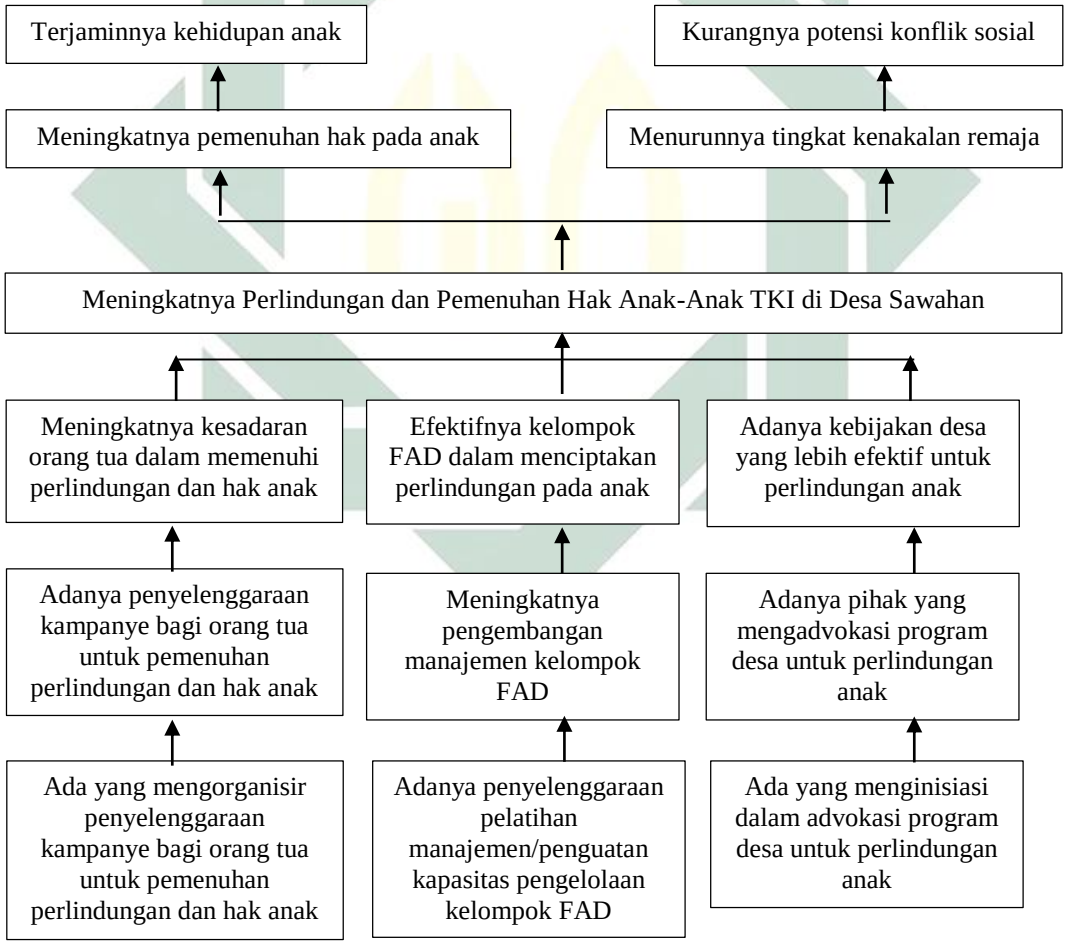

Sumber: Di olah dari hasil FGD dengan masyarakat keluarga pekerja buruh migran pada tanggal 25 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah pohon harapan semestinya harus ada suatu program untuk mengurangi sebuah masalah kurangnya perlindungan dan pemenuhan hak anak keluarga pekerja migran di Desa Sawahan. Pohon harapan tersebut di harapkan dapat membantu masyarakat untuk menanggulangi masalah kurangnya perlindungan dan pemenuhan hak anak pada keluarga pekerja migran. Yang pertama, ada yang mengorganisir penyelenggaraan kampanye bagi orang tua untuk pemenuhan perlindungan dan hak anak. Kegiatan dilakukan agar dapat meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat untuk memahami permasalahan yang sedang terjadi pada diri sendiri dan lingkungan sekitar. Masyarakat juga mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai perlindungan dan pemenuhan hak-hak pada anak. Kegiatan kampanye ini diharapkan agar menjadi sarana untuk menuju perubahan bagi masyarakat Desa Sawahan. Kedua, adanya penyelenggaraan pelatihan manajemen/penguatan kapasitas pengelolaan kelompok FAD. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengembangan manajemen kelompok FAD. Setelah kelompok FAD mendapatkan pelatihan, maka mereka dapat mengefektifkan kelompok FAD untuk menciptakan perlindungan pada anak. Ketika kelompok FAD berjalan dengan efektif, maka akan ada perubahan yang lebih baik untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi. Ketiga, ada yang menginisiasikan dalam advokasi mengefektifkan kebijakan dan program desa untuk perlindungan anak. Sangat diperlukan dengan adanya advokasi. Karena kebijakan dari pemerintah desa sangat berpengaruh dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengefektifkan kelompok FAD. Kebijakan yang telah dibuat juga merupakan sebuah dukungan untuk melakukan perubahan.

3. Strategi Program

Berdasarkan analisis tujuan/harapan di atas dibutuhkan strategi penyelesaian yang akan dilakukan untuk melakukan pemberdayaan:

Tabel 1.6

Strategi Program Pemenuhan Perlindungan Hak Anak

Masalah	Tujuan	Strategi Program
Kurangnya kesadaran orang tua dalam memenuhi perlindungan dan hak anak	Meningkatnya kesadaran orang tua dalam memenuhi perlindungan dan hak anak	Mengorganisir penyelenggaraan kampanye bagi orang tua untuk pemenuhan perlindungan dan hak anak
Belum efektifnya kelompok FAD dalam menciptakan perlindungan pada anak	Efektifnya kelompok FAD dalam menciptakan perlindungan pada anak	Pelatihan manajemen/penguatan kapasitas pengelolaan kelompok FAD
Belum ada kebijakan program desa yang berpihak untuk perlindungan anak	Adanya kebijakan program desa yang berpihak untuk perlindungan anak	Advokasi program desa untuk perlindungan anak

Beragam kegiatan dapat dilaksanakan untuk membantu masyarakat menemukan solusi untuk mengurangi dampak permasalahan yang terjadi dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pemberdayaan masyarakat dapat diupayakan dengan berbagai strategi yang sesuai dengan kondisi dan berbagai persoalan yang ada di masyarakat Desa Sawahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengorganisir penyelenggaraan kampanye bagi orang tua untuk pemenuhan perlindungan dan hak anak

Menyelenggarakan kampanye merupakan suatu usaha untuk menambah pengetahuan dan penyadaran masyarakat mengenai permasalahan yang ada. Kampanye tidak harus bernuansa formal, tetapi dapat juga dituangkan sebagai pendekatan non formal yang pembahasan materinya sangat *fleksibel* (disesuaikan dengan kebutuhan sasaran).

2. Pelatihan manajemen/penguatan kapasitas pengelolaan kelompok FAD

Pelatihan manajemen/penguatan kapasitas untuk menambah wawasan kelompok agar dapat menjalankan kelompok yang telah dibuat dengan baik dan menciptakan perlindungan pada anak

3. Advokasi program desa untuk perlindungan anak

Advokasi yang dilakukan ini untuk melakukan suatu usaha perubahan yang sistematis dan terorganisir untuk memengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan dalam kebijakan pemerintah desa secara bertahap maju.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat, maka penyusun membagi rencana skripsi ini menjadi beberapa bab pembahasan. Adapun sistematika yang telah penulis susun adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penelitian membahas tentang analisis awal mengapa mengangkat tema penelitian ini, fakta dan realita secara induktif di latar belakang, di dukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan, serta sistematika pembahasan untuk mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan mengenai isi.

BAB II Kajian Teori, membahas tentang landasan teori dan konsep yang menjadi acuan metode pendampingan. Diantaranya konsep dan definisi migrasi, jenis-jenis migrasi, faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi.

BAB III Metodologi Penelitian**,** adapun metode pendampingan yang dilakukan adalah metode penelitian PAR. Di dalamnya pendamping akan menyajikan konsep pengertian PAR, pendekatan penelitian, prosedur atau langkah-langkah penelitian PAR, Lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, analisis data, analisis monitoring dan evaluasi, serta analisis stakeholder yang terkait dalam proses pendampingan.

BAB IV Profil Wilayah Desa Sawahan**,** bab ini berisi tentang analisis situasi kehidupan masyarakat buruh migrant. Dari aspek geografis, kondisi demografis, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan budaya.

BAB V Problem Anak Keluarga Pekerja Buruh Migran**,** bab ini merupakan uraian dari temuan masalah di wilayah Desa Sawahan. Di dalamnya juga menjelaskan proses diskusi bersama masyarakat dengan menganalisis problematik dari beberapa temuan.

BAB VI Dinamika Proses Pengorganisasian Komunitas**,** bab ini berisi perencanaan program yang berkaitan dengan temuan masalah hingga muncul gerakan aksi perubahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII Menggalang Perubahan Desa Layak Anak**,** bab ini berisi proses aksi berdasarkan perencanaan strategi program yang berkaitan dengan temuan masalah hingga muncul aksi perubahan secara partisipatif.

BAB VIII Refleksi Teoritik**,** bab ini berisi tentang perubahan yang muncul setelah proses pendampingan dilakukan. Selain itu juga pencapaian yang ada setelah proses tersebut dilakukan dan menjelaskan konsep pendidikan informal untuk anak keluarga migran.

BAB IX Penutup**,** bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi terhadap pihak-pihak terkait mengenai hasil pendampingan di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id